

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022

Supyati, Herman, Yeny Sulistyowati

Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia
Email : sofyandez@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa cakupan ASI eksklusif di Universitas Gunadarma Kampus Depok masih rendah. Hasil observasi peneliti melalui wawancara kepada 10 ibu dosen bahwa dari 10 ibu dosen hanya 3 orang atau 3% yang memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan usia, bidang ilmu, pengetahuan, sikap, paritas, dukunga keluarga dan dukungan fasilitas tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi yang memenuhi syarat sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh responden dan diberi waktu selama 15 menit. Sebelumnya dilakukan penjelasan tentang penelitian kepada responden sebelum persetujuan untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji chi square serta analisis multivariat. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu pemberian ASI eksklusif dan variabel dependen yaitu usia ibu dosen, bidang ilmu, pengetahuan, paritas, sikap, dukunga keluarga dan penggunaan fasilitas ditempat kerja. Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat yaitu terdapat hubungan antara usia Ibu dosen, pengetahuan ibu dosen, paritas, sikap ibu dosen, dukungan keluarga dan penggunaan fasilitas ditempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Namun tidak terdapat hubungan antara bidang ilmu dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis multivariat terdapat faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor sikap ibu dosen. Kesimpulan bahwa semua faktor mempunyai hubungan yang positif kecuali faktor bidang ilmu tidak berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : Pemberian, ASI, dan Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding is pure breastfeeding from birth to 6 months of age. Based on field observations, the coverage of exclusive breastfeeding at Gunadarma University, Depok Campus is still low. The results of the researchers' observations through interviews with 10 lecturers showed that out of 10 lecturers only 3 or 3% gave exclusive breastfeeding. The purpose of the study was to determine the relationship between age, field of knowledge, knowledge, attitudes, parity, family support and workplace support with exclusive breastfeeding at Gunadarma University, Depok Campus. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The sample used is the entire population that meets the requirements as many as 65 respondents. The data collection technique is by distributing questionnaires that are filled in by the respondents and given 15 minutes of time. Previously, an explanation of the research was carried out to respondents before approval to be used as research subjects. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used univariate analysis, bivariate with chis square test and multivariate analysis. The results of the study based on univariate analysis, it is known that the frequency distribution of the independent variable is exclusive breastfeeding and the dependent variable is the lecturer's mother's age, field of science, knowledge, parity, attitude, family support and use of workplace facilities. The results of the study based on bivariate analysis that there was a relationship between the age of the lecturer mother, the knowledge of the lecturer mother, parity, the attitude of the lecturer mother,

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

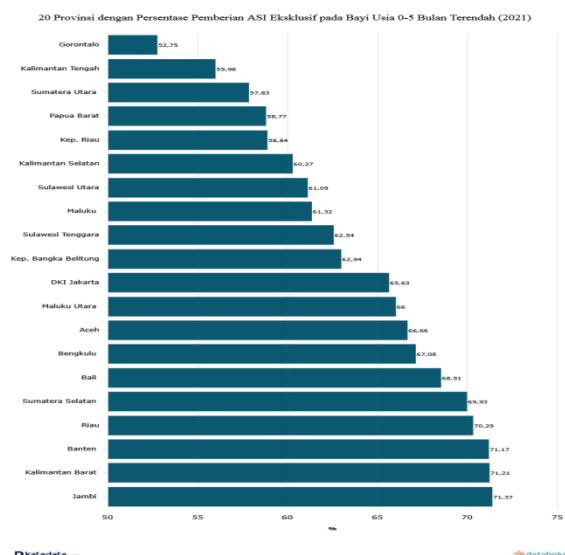
Submitted 13 Januari 2023, Accepted 29 Desember 2023, Published 30 Desember 2023

family support and use of facilities at work with exclusive breastfeeding. However, there is no relationship between the field of science and exclusive breastfeeding. Based on the multivariate analysis, there are dominant factors that influence exclusive breastfeeding, namely the attitude factor of the lecturer's mother. The conclusion is that of all the factors studied, there are factors that do not affect the success of exclusive breastfeeding for lecturers, namely the field of science.

Keywords: Giving, breastfeeding, and exclusive

PENDAHULUAN

Target pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%. Namun pada tahun 2021 persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan persentase terendah yakni hanya 52,75%. Diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebesar 58,77%. Sementara, di Kepulauan Riau sebesar 58,84%. Provinsi DKI Jakarta juga termasuk provinsi yang persentasenya dibawah nasional, yaitu sebesar 65,63% (Kemenkes RI, 2021).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa target pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target yaitu sebesar 80%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada Tahun 2021 presentasi pemberian ASI eksklusif di 20 Provinsi di

Indonesia pada Bayi Usia 0-5 Bulan masih rendah dibawah target nasional.

Salah satu provinsi dengan prevalensi pemberian ASI yang masih dibawah target Nasional yaitu Provinsi Jawa Barat (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2020). Data terakhir yang didapatkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif di Jawa Barat yaitu 57,97%, hal ini menunjukkan pemberian ASI pada bayi di Jawa Barat masih rendah. Sedangkandata prevalensi pemberian ASI eksklusif Kota Depok pada Tahun 2020 baru mencapai 34 %. Angka tersebut masih dibawah target nasional yaitu 80% (Profil Kesehatan Bandung Barat, 2020).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Menurut Kemenkes RI, pemberian ASI secara eksklusif harus dilakukan selama 6 bulan dan dianjurkan untuk tetap melanjutkan hingga anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Ria, 2018).

Upaya pemerintah dalam dalam mendukung pemberian ASI eksklusif sudah lama tertuang baik dalam kebijakan baik berupa Peraturan Pemerintah maupun Permenkes. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 2012 bertujuan untuk melindungi, mendukung dan memproposikan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga terdekat dari ibu dan bayi. Dalam PP tersebut pemerintah memberikan dukungan berupa jaminan untuk pemenuhan hak bayi atas ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap

pemberian ASI eksklusif. Namun demikian cakupan pemberian ASI di Indonesia masih rendah (Amelia dan Dwi, 2018).

Berdasarkan observasi dilapangan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif juga ditemukan dikalangan para Ibu Dosen di Universitas Gunadarma. Berdasarkan hasil observasi bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok masih rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara kepada 10 ibu dosen bahwa dari 10 ibu dosen hanya 3 orang atau 3% yang memberikan ASI eksklusif. Padahal jika dilihat dari latar pendidikan seorang dosen sudah pasti memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu minimal S2 walaupun memang para ibu dosen bukan berlatar pendidikan kesehatan.

Pengetahuan ibu dosen tentang ASI tidak hanya tentang bagaimana cara memberikan saja. Namun pengetahuan tentang ASI mencakup tentang bagaimana agar ibu dosen dapat memproduksi ASI dalam jumlah dan kualitas yang cukup. Hal tersebut dapat dilakukan pada masa kehamilan. Pada masa kehamilan yang harus dilakukan yaitu memeriksakan kesehatan, kehamilan dan payudara apakah ada kelainan atau tidak. Disamping itu perlu pemantauan terhadap kenaikan berat badan ibu hamil penting dilakukan. Kemudian merawat payudara mulai kehamilan umur enam bulan agar ibu mampu memproduksi dan memberikan ASI yang cukup. Diperlukan dukungan keluarga terutama suami kepada istri yang sedang hamil untuk memberikan dukungan dan membesarkan hatinya agar tidak stress. Kemudian setelah melahirkan atau selama menyusui, ibu harus tahu bagaimana cara menjaga asupan gizi dengan memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi. Selain itu pengetahuan ibu tentang bagaimana cara menyusui dan cara memerah ASI cara menyimpan ASI.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa jika dilihat dari lingkungan tempat tinggal, bahwa ada beberapa ibu dosen yang memang tinggal di Kota Jakarta hanya karena pada hari kerja saja mereka datang ke tempat kerja di Universitas

Gunadarma. Kemudian ada sebagian yang memang sejak dari kecil tinggal dan besar di Daerah Depok. Kota Depok sendiri pada awalnya dikenal dengan nama *Gemeente* Depok atau Desa Otonom pada zaman Hindia Belanda. Jadi jika dilihat dari sejarah bahwa Kota Depok pada awalnya merupakan sebuah desa di Selatan Kota Jakarta. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa mitos atau kebiasaan serta tradisi jaman dulu masih melekat hingga sekarang. Begitu juga jika dikaitkan dengan kebiasaan dalam menyusui bayi tidak menutup kemungkinan kebiasaan-kebiasaan jaman dulu masih melekat seperti mitos yang sering ada pada jaman dulu bahwa bayi yang baru lahir frekuensi menyusui lebih sering hal tersebut disebabkan bayi kekurangan mendapatkan ASI, sehingga harus diberikan makanan tambahan seperti pisang kerok. Padahal hal tersebut hanyalah mitos ibu menyusui yang tentu tidak benar. Padahal menurut ahli kesehatan bahwa ASI lebih mudah diserap oleh sistem pencernaan bayi. Maka bayi yang menyusui ASI pada umumnya lebih cepat merasa lapar dan haus dibandingkan dengan bayi yang minum susu formula. Normalnya rata-rata bayi dengan ASI eksklusif frekuensi menyusui 2-3 jam pada usia 0-3 bulan kemudian sedikit menurun pada usia 4 bulan. Jadi normalnya ayi menyusui eksklusif usia bayi 0-4 bulan. Setelah usia 4 bulan bayi belum tentu eksklusif karena seiring dengan bertambahnya usia bayi, frekuensi menyusui akan semakin berkurang dan akan ditambahkan MPASI untuk mencukupi kebutuhan kalornya saat bayi menginjak usia 6 bulan. Jadi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan namun eksklusifnya pada bayi usia 0-4 bulan.

Dengan demikian tingginya pendidikan yang dimiliki para ibu dosen tidak dapat memastikan bahwa para ibu dosen berhasil memberikan ASI eksklusif. Karena segala kemungkinan dapat terjadi, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dosen dalam memberikan ASI eksklusif. Misalnya karena alasan waktu kerja yang padat. Sehingga tidak ada waktu untuk menyusui bayinya. Kemudian ada juga yang beralasan bahwa sulitnya jika harus memompa ASI. Sehingga pada akhirnya

memilih alternatif untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Padahal Universitas Gunadarma sudah menyediakan fasilitas ruangan khusus untuk ibu menyusui dan lemari pendingin untuk tempat penyimpanan ASI.

Faktor fasilitas tersebut dilakukan sudah tertuang dalam undang-undang No.33 Pasal 30 ayat 3 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, bahwa pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau pemerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan. Jika tidak, setiap pengurus tempat kerja dan/atau penyelenggara tempat sarana umum yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat (1) dan ayat (3), atau Pasal 34, dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan). Dalam hal ini adalah kampus sebagai tempat kerja dan tempat umum yang harus menyediakan fasilitas ruangan khusus untuk menyusui atau pemerah ASI. Namun, fenomenanya hanya sedikit sekali para ibu dosen yang menggunakan fasilitas tersebut karena berbagai alasan diantaranya beralasan kurang efisien dan akan menyita waktu jika harus memompa ASI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok tahun 2022. Objek penelitian ibu dosen menjadi sesuatu yang menarik dan unik karena jika kita melihat pada tingkat pendidikan yang dimiliki ibu dosen tentu ibu dosen berpendidikan minimal S2, mestinya ibu dosen dapat memberikan ASI eksklusif. Meskipun bukan dari pendidikan kesehatan, namun saat ini dengan tinggal ibu dosen yang berada dipertanian mestinya sangat mudah dalam mengakses segala informasi yang berkaitan dengan ASI eksklusif. Namun pada kenyataannya cakupan ASI eksklusif pada ibu dosen masih rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok.

Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah

Kota Depok merupakan wilayah yang lingkungannya berbatasan langsung dengan ibu Kota Jakarta. Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota terdapat keunikan tersendiri dimana warga atau penduduknya terkadang berperilaku lebih dari orang Jakarta. Mayoritas warga Depok adalah para pekerja baik laki-laki maupun perempuan dengan bidang pekerjaan yang berbeda-beda termasuk salah satunya adalah dosen. Kampus Gunadarma adalah salah satu kampus yang ada di wilayah Kota Depok yang didalamnya terdapat para tenaga pengajar yaitu para dosen baik laki-laki maupun perempuan. Jika dilihat dari pendidikan, para dosen minimal berpendidikan S2. Selain dengan tingkat pendidikan yang tinggi mestinya lebih mudah menyerap segala informasi termasuk tentang ASI eksklusif baik dari sosial media maupun media lainnya. Namun, cakupan pemberian ASI di Universitas Gunadarma Kampus Depok hanya 3 orang saja setiap minggunya yang menggunakan ruang laktasi. Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Dosen di Universitas Gundarma Kampus Depok Tahun 2022.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proporsi pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok ?
3. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI

eksklusif pada Ibu Dosen di Universitas Gundarma Kampus Depok tahun 2022.

Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi Usia Ibu, Bidang Ilmu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Paritas Ibu, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tempat Kerja pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022.
2. Diketuainya hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022
3. Diketuainya hubungan bidang ilmu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022
4. Diketuainya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022
5. Diketuainya sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022
6. Diketuainya hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022
7. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022
8. Diketuainya hubungan penggunaan fasilitas ditempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022.
9. Diketuainya faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya dalam mengkaji tentang permasalahan kesehatan yang terjadi pada masyarakat seperti kajian tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Petugas Kesehatan Kota Depok

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penentuan kebijakan dan perencanaan program ASI Eksklusif di Wilayah Kota Depok, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam mensukseskan program ASI Eksklusif.

3. Bagi Responden atau Ibu Menyusui

Bagi ibu-ibu menyusui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan memperhatikan asupan nutrisi agar kesuburan dan ketersediaan ASI terjaga sehingga Program ASI Eksklusif dapat berjalan.

METODE

Desain pada penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan "Crossectional" adalah suatu penelitian (survei) untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmojdo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dosen yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria yaitu Ibu Dosen yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data diperoleh dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Univariat

Tabel 5.1 Ditribusi Berdasarkan Variabel
 Dependen dan Independen

Pemberian ASI Eksklusif (Dependen)	N	%
Memberikan ASI Eksklusif	30	46.2
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	35	53.8
Total	65	100
Vaiabel Independen		
Usia Anak		
3 Bulan	19	29.2
4 bulan	21	32.3
5 bulan	10	15.4
6 Bulan	15	23.1
Total	65	100
Usia Ibu Dosen		
< 35 Tahun	36	55.4
>= 35 Tahun	29	44.6
Total	65	100
Bidang Ilmu Ibu Dosen		
Manajemen	27	41.5
Akuntansi	13	20.0
Sastra Inggris	9	13.8
Psikologi	5	7.7
Teknik arsitektur	2	3.1
Teknik SIPIL	2	3.1
Sistem Komputer	1	1.5
Sistem informatika	1	1.5
Sistem Informasi	1	1.5
Ilmu Komunikasi	3	4.6
Total	65	100
Pengetahuan Ibu Dosen		
Baik	41	63.1
Kurang Baik	24	36.9
Total	65	100
Sikap Ibu Dosen		
Sikap positif	28	43.1
Sikap Negatif	37	56.9
Total	65	100
Paritas Ibu		
Satu Orag Anak	25	38.5
Lebih dari Satu Anak	40	61.5
Total	65	100
Dukungan Keluarga		
Mendapat dukungan	32	49.2
Tidak mendapatkan dukungan	33	50.8

Total	65	100
Dukungan Fasilitas di Tempat Kerja		
Memanfaatkan/Menggunakan fasilitas ditempat kerja	29	44.6
Tidak memanfaatkan/Menggunakan Fasilitas ditempat kerja	36	55.4
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas pada variabel dependen pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 30 (46.2%) ibu dosen memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 35 (53.8%) ibu Dosen tidak memberikan ASI Eksklusif. Artinya sebagian besar Ibu Dosen tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pada distribusi usia anak terkecil ibu dosen dapat diketahui dari 65 ibu dosen terdapat 19 (29.2%) usia anak terkecil ibu dosen berusia 3 bulan, terdapat 21 atau (32.3%) usia anak terkecil ibu dosen berusia 4 bulan, terdapat 10 atau (15.4%) usia anak terkecil ibu dosen berusia 5 bulan dan terdapat 15 (23.1%) usia anak terkecil ibu dosen berusia 6 bulan. Artinya paling banyak usia anak terkecil ibu dosen adalah berusia 4 bulan. Seharusnya pada usia bayi 0-4 bulan wajib diberikan ASI eksklusif. Pengelompokan usia ini didasarkan pada perbedaan usia anak yang dimiliki ibu dosen. Meskipun usia anak yang diteliti 0-6 bulan, namun pada masing-masing dosen memiliki anak dengan usia yang berbeda. Tetapi masih antar usia 0-6 bulan tidak ada yang lebih dari usia 6 bulan.

Pada faktor usia ibu dosen menunjukkan bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 36 (55.4%) ibu dosen berusia < 35 Tahun dan terdapat 29 (44.6 %) ibu dosen berusia >=35 Tahun. Artinya sebagian besar ibu dosen berusia kurang dari 35 tahun yang artinya sebagian besar ibu dosen termasuk wanita usia subur idealnya para ibu dosen dapat mampu memproduksi ASI secara cukup.

Pada faktor Bidang Ilmu ibu dosen dapat diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 27 (41.5%) ibu dosen memiliki Bidang

Ilmu Manajemen dan terdapat 13 (20.0 %) ibu dosen memiliki Bidang Ilmu Akuntansi, terdapat 9 (13.8%) memiliki Bidang Ilmu Sastra Inggris, terdapat 5 (7.7%) memiliki Bidang Ilmu Psikologi, terdapat 2 (3.1%) memiliki Bidang Ilmu Teknik Arsitektur, terdapat 2 (3.1%) memiliki Bidang Ilmu Teknik Sipil, terdapat 1 (1.5%) memiliki Bidang Ilmu Sistem Komputer, terdapat 1 (1.5%) memiliki Bidang Ilmu Sistem Informatika, terdapat 1 (1.5%) memiliki Bidang Ilmu Sistem Informasi dan terdapat 3 (4.6%) Ibu Dosen memiliki Bidang Ilmu Komunikasi. Artinya dari ibu dosen yang diteliti memiliki bidang ilmu yang berbeda-beda dan tidak ada ibu dosen yang berasal dari bidang Ilmu Kesehatan. Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan ibu dosen tentang cara pemberian ASI eksklusif kurang baik jika dibandingkan dengan ibu dosen yang berasal dari bidang Ilmu Kesehatan.

Pada faktor pengetahuan diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 41 (63.1%) ibu dosen memiliki pengetahuan tentang cara pemberian ASI eksklusif yang baik dan terdapat 24 (36.9 %) ibu dosen memiliki pengetahuan kurang yang baik tentang pemberian ASI eksklusif. artinya bahwa meskipun ibu dosen bukan berasal dari bidang Ilmu Kesehatan tapi sebagian besar ibu dosen memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan bukan hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan didapat dari pendidikan informal seperti dari lingkungan, media elektronik dll. Nilai pengetahuan tertinggi ibu dosen yaitu 88 dan nilai terendah adalah 50 sebanyak 18.5%. dari 20 pertanyaan terkait pengetahuan tentang ASI dua butir pertanyaan yaitu butir No 14 dan 16. Pertanyaan tersebut terkait akibat frekuensi menyusui yang sering dan hal yang dilakukan oleh ibu sebelum menyusui bayi. Pada dua pertanyaan tersebut mayoritas atau 65% ibu dosen menjawab salah.

Pada faktor sikap ibu dosen diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 28 (43.1%) ibu dosen memiliki sikap positif mendukung pemberian ASI eksklusif dengan tidak memberikan makanan tambahan kepada

bayi usia 0-6 Bulan dan terdapat 37 (56.9%) ibu dosen memiliki sikap negatif kurang mendukung pemberian ASI eksklusif dengan memberikan makanan tambahan kepada bayi usia 0-6 Bulan. Artinya sebagian besar Ibu dosen kurang mendukung pemberian ASI eksklusif dengan memberikan makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan.

Pada faktor paritas dapat diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 25 (38.5%) ibu dosen yang memiliki satu orang anak dan terdapat 40 (61.5%) ibu yang memiliki lebih dari satu orang anak. Artinya sebagian besar ibu dosen telah memiliki lebih dari satu anak. Dalam ini artinya sebagian besar ibu dosen sudah memiliki pengalaman menyusui pada anak pertama.

Pada faktor dukungan keluarga dapat diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 32 (49.2%) ibu dosen yang mendapatkan dukungan keluarga dan terdapat 33(50.8%) ibu dosen yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Artinya sebagian kecil Ibu dosen mendapatkan dukungan dari keluarga dan sebagian besar tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 34(52.3%) mendapat dukungan dari suami, terdapat 15 (23.1 %) dukungan dari Ibu kandung, terdapat 9 (13.8%) mendapat dukungan dari Ibu mertua dan terdapat 7(10.8%) mendapat dukungan dari nenek. Artinya mayoritas ibu dosen mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil analisis bahwa orang yang dianggap paling berpengaruh dan penting dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif dapat diketahui bahwa 82% menyatakan dukungan dari suami sangat penting dan hanya 18 % yang menyatakan dukungan ibu kandung penting dalam pemberian ASI eksklusif. Suami merupakan orang paling dekat dengan istri dan dianggap mempunyai kedekatan emosional.

Pada dukungan fasilitas tempat kerja dapat diketahui bahwa dari 65 ibu dosen yang diteliti terdapat 29 (44.6%) ibu dosen yang

memanfaatkan fasilitas ditempat kerja dan terdapat 36(55.4%) ibu dosen yang tidak memanfaatkan fasilitas ditempat kerja. artinya sebagian besar ibu dosen tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak kampus untuk pemberian ASI eksklusif. Namun hal tersebut dapat disebabkan karena

kurangnya kelayakan fasilitas yang disediakan. Kelayakan fasilitas dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas yang diberikan pihak kampus dalam mendukung ibu dosen dalam memberikan ASI eksklusif seperti ruangan khusus, tempat menyimpan ASI.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Usia Ibu Dosen dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.8 Hubungan Usia Ibu Dosen dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi.

Usia Ibu Dosen	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak		n	%		
< 35 Tahun	n	%	n	%	n	%	0,002	5,56
	23	63.9	13	36.1	36	100		
>= 35 Tahun	7	24,1	22	75,9	29	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar (63.9 %) ibu dosen berusia < 35 adalah memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 29 responden yang berusia >= 35 Tahun, 24,1 % memberikan ASI eksklusif.

bermakna antara usia ibu dosen dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR = 5,56 yang berarti ibu dosen yang memiliki usia < 35 Tahun berpeluang 5 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu yang memiliki umur >= 35 Tahun.

Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,002 yang berarti bahwa ada hubungan yang

Hubungan Bidang Ilmu dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.9 Hubungan bidang ilmu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Bidang Ilmu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak		n	%		
Manajemen	n	%	n	%	n	%	0,808	
	11	40.7	16	59.3	27	100		
Akuntansi	6	46.2	7	53.8	13	100		
Sastra inggris	5	55.6	4	44.4	9	100		
Psikologi	2	40.0	3	60.0	5	100		
Teknik arsitektur	2	100	0	0	2	100		
Teknik sipil	1	50	1	50	2	100		
Sistem informasi	0	0	1	100	1	100		
Sistem komputer	1	100	0	0	1	100		
Sistem informatika	1	50	1	50	2	100		

Ilmu Komunikasi	1	33.3	2	66.7	3	100
------------------------	----------	-------------	----------	-------------	----------	------------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 ibu dosen yang memiliki bidang ilmu manajemen sebagian besar (59.3 %) tidak memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil (40.7% memberikan ASI eksklusif. Dari 13 ibu dosen yang memiliki bidang ilmu akuntansi sebagian besar 53.8% tidak memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil 46% memberikan ASI eksklusif. Dari 9 ibu dosen yang memiliki bidang ilmu sastra inggris 55% memberikan ASI eksklusif dan 44% tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 5 ibu dosen dari bidang ilmu psikologi sebagian besar 60% tidak memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil 40% memberikan ASI eksklusif. Dari 2 ibu dosen yang memiliki bidang ilmu teknik arsitektur semuanya 100% memberikan ASI eksklusif. Dari 2 orang ibu dosen yang memiliki

bidang ilmu teknik sipil sebagian 50% memberikan ASI eksklusif dan 50% memberikan ASI eksklusif. 1 orang dosen dari bidang ilmu sistem informasi tidak memberikan ASI eksklusif. 1 orang dosen dari bidang ilmu sistem komputer tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 2 orang dosen yang memiliki bidang ilmu sistem informatika 50% memberikan ASI eksklusif dan 50% tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 3 orang dosen dari bidang ilmu Ilmu komunikasi sebagian besar 66.7% tidak memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil 33.3 % memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,808 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara bidang ilmu ibu dosen dengan pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Pengetahuan Ibu dosen dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.10 Hubungan Pengetahuan tentang cara pemberian ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu Dosen	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak		n	%		
Baik	n	%	n	%	n	%	0,020	1.259
	14	34.1	27	65.9	41	100		
Kurang Baik	16	66,7	8	33,3	24	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 41 ibu dosen yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (65.9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 24 Ibu Dosen yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besar 66,7 % memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,020 yang berarti bahwa ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan tentang cara pemberian ASI eksklusif ibu dosen dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR = 1.259 yang berarti Ibu Dosen yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 1 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu dosen yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hubungan Sikap Ibu Dosen dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.11 Hubungan Sikap Ibu Dosen dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu Dosen	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak		N	%		
Sikap Positif	n	%	n	%	N	%	0,013	3.75
	18	64.3	10	35.7	28	100		

Sikap Negatif	12	32.4	25	67.6	37	100
----------------------	----	------	----	------	-----------	------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 28 Ibu dosen yang memiliki sikap positif sebagian besar atau (64.3%) memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 37 Ibu dosen yang memiliki sikap negatif 32.4 % memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,013 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dosen dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR = 3.75 yang berarti sikap Ibu dosen yang memiliki sikap positif berpeluang 3 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu dosen yang memiliki sikap negatif (tidak mendukung pemberian ASI eksklusif

Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.12 Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
1 anak	6	24.0	19	76.0	25	100	0,006	1,211
Lebih dari 1 anak	24	60	16	40	40	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 Ibu dosen yang memiliki satu anak sebgayaan kecil 24.0 % memberikan ASI eksklusif . Sedangkan dari 40 Ibu dosen yang memiliki lebih dari satu anak 60% memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,006 yang berarti bahwa ada

hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR= 1.211 yang berarti Ibu Dosen yang memiliki satu anak berpeluang 1 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu dosen yang memiliki lebih dari 1 anak

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.13 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Mendapat dukungan	20	62.5	12	37.5	32	100	0,013	3.8
Tidak mendapat dukungan	10	46.2	23	69.7	33	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 Ibu dosen yang mendapatkan dukungan keluarga 62.5% memberikan ASI

eksklusif. Sedangkan dari 33 Ibu dosen yang tidak mendapatkan dukungan 46.2% memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,013 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR = 3.8 yang berarti ibu dosen yang mendapatkan

dukungan keluarga berpeluang 3 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu dosen yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hubungan Dukungan Fasilitas Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.14 Hubungan Dukungan Fasilitas Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Mamfaatkan fasilitas ditempat kerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value	OR
	YA		Tidak		n	%		
Ya	18	62.1	11	37.9	29	100	0,023	3.27
Tidak	12	33.3	24	66.7	36	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 29 ibu dosen yang memanfaatkan fasilitas tempat kerja 62.1% memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 36 ibu dosen yang tidak memanfaatkan fasilitas tempat kerja 33.3 % memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan P-Value= 0,023 yang berarti bahwa

ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Fasilitas Tempat kerja dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR = 3.27 yang berarti ibu dosen menyatakan dukungan fasilitas ditempat kerja layak berpeluang 3 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu dosen yang menyatakan dukungan fasilitas kurang layak.

Hasil Analisis Multivariat

Tabel Sleksi Bivariat

Tabel 5.15 Hasil Sleksi Bivariat

Subvariabel	P Value	Keterangan
Usia Ibu	0,002	Maasuk ke multivariat
Bidang Ilmu	0,721	Tidak Masuk ke multivariat
Pengetahuan	0,013	Masuk ke multivariat
Sikap Ibu	0.012	Masuk ke multivariat
Paritas	0,006	Masuk ke multivariat
Dukungan Keluarga	0.011	Masuk Ke Multivariat
Dukungan kelayakan fasilitas	0.023	Masuk Ke Multivariat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 6 variabel yang dapat masuk kedalam uji analisi multivariat, karena variebel keenam variabel menghasilkan P-Value < 0,25 dan terdapt satu variabel yang tidak dapat

dimasukan ke dalam uji analisis karena memperoleh hasil P-Value > 0.25 yaitu variabel bidang Ilmu pada yaitu memperoleh nilai (0.721)

Pemodelan Regresi Logistik Multivariabel

Pada tahap ini, semua variabel yang sudah lolos tahap seleksi bivariate digabungkan dalam satu tabel, kemudian

dilakukan analisis secara bersama-sama dalam model. Hasil pemodelan regresi logistik multivariabel sebagai berikut

Tabel 5.16 Pemodelan Regresi Logistik Pemodelan Pertama

Subvariabel	B	P Value	OR	(95%CI)	
				Lower	Upper
Usia Ibu Dosen	.855	0.229	2.352	.584	9.478
Pengetahuan Ibu Dosen	-1.598	0.093	.202	.031	1.303
Sikap Ibu Dosen	2.326	0.005	10.237	2.022	51.838
Paritas	-.975	0.198	.377	.086	1.663
Dukungan_Keluarga	1.605	0.031	4.978	1.157	21.416
Dukungan_Tempat_Kerja	.393	0.622	1.482	.310	7.083

Dari hasil model pertama di atas menunjukkan hasil analisis bahwa terdapat dua variabel yang mendapat nilai < 0,05 yaitu Sikap Ibu Dosen dan Dukungan Keluarga. Kemudian terdapat 3 variabel yang mendapatkan nilai > 0.05 yaitu variabel Usia Ibu dosen, Pengetahuan Ibu Dosen tentang

cara pemberian ASI eksklusif dan Paritas dan Dukungan Fasilitas Tempat Kerja selanjutnya menghilangkan satu-satu persatu variabel yang mendapatkan nilai > 0,05 dimulai dengan mengeluarkan nilai yang paling tinggi yaitu dukungan fasilitas tempat kerja

Pemodelan Regresi Logistik Kedua

Pada tahap ini mengeluarkan nilai variabel yang paling tinggi yaitu variabel dukungan tempat kerja tidak dimasukan kedalam

pemodelan kedua. Kemudian dilakukan pemodelan secara bersama-sama dengan nilai sebagai beriku:

Tabel 5.17 Pemodelan Regresi Logistik Kedua

Subvariabel	B	P Value	OR	(95%CI)	
				Lower	Upper
Usia Ibu Dosen	.938	0.175	2.554	.659	9.898
Pengetahuan Ibu	-1.847	0.023	.158	.032	.774
Sikap Ibu Dosen	2.399	0.004	11.014	2.170	55.900
Paritas	-.921	0.215	.398	.093	1.706
Dukungan_Keluarga	1.621	0.030	5.056	1.169	21.870

Dari hasil model kedua diatas menunjukkan hasil analisis bahwa terdapat 3 variabel yang mendapat nilai < 0,05 yaitu pengetahuan, sikap ibu dosen dan Dukungan Keluarga. Kemudian terdapat 2variabel yang

mendapatkan nilai > 0.05 yaitu variabel Usia Ibu dosen, dan Paritas. Selanjutnya dilakukan analisis perubahan OR untuk melihat perubahan OR 10% Hasil analisis sebagai berikut

Tabel 5.18 Perubahan OR Pertama

Variabel	OR ada dukngan Fasilitas Kerja	OR Tidak dukngan Fasilitas Kerja	Perubahan %
Usia Ibu dosen	2.352	2.554	7,9 %
Pengetahuan Ibu dosen	.202	.158	4,4 %
Sikap ibu dosen	10.237	11.014	7,0 %

Paritas Ibu dosen	.377	.398	5,2 %
Dukunga keluarga	4.978	5.056	1,5 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan belum terdapat perubahan lebih dari 10%. Selanjutnya dilakukan pemodelan regresi

dengan menghilangkan variabel yang mendapatkan nilai > 0,05 yaitu mengeluarkan nilai yang paling tinggi yaitu paritas

Pemodelan Regresi Logistik Ketiga

Pada pemodelan ketiga ini faktor paritas tidak dimasukkan ke dalam pemodelan atau dikeluarkan dari pemodelan. Hasil sebagai berikut;

Tabel 5.19 Pemodelan Regresi Logistik Ketiga

Subvariabel	B	P Value	OR	(95%CI)	
				Lower	Upper
Usia Ibu Dosen	1.031	.128	2.805	.744	10.575
Pengetahuan	-2.102	.006	.122	.027	.555
Sikap Ibu Dosen	2.460	.002	11.709	2.394	57.257
Dukungan_Keluarga	1.551	.031	4.718	1.148	19.385

Dari hasil model ketiga diatas menunjukkan hasil analisis bahwa dari keempat variabel yang dianalisis terdapat 1 variabel yang mendapatkan nilai > 0,05 yaitu variabel usia ;

ibu dosen. Selanjutnya dilakukan analisis perubahan OR untuk melihat perubahan OR 10% Hasil analisis sebagai berikut

Tabel 5.20 Perubahan OR Kedua

Variabel	OR ada Paritas ibu	OR Tidak paritas ibu	Perubahan %
Usia Ibu dosen	2.352	2.805	16 %
Pengetahuan Ibu dosen	.202	.122	39 %
Sikap ibu dosen	10.237	11.709	12,5 %
Dukunga keluarga	4.978	4.718	5,2 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan OR > 10%. sehingga variabel Paritas dan Dukungan Fasilitas tempat

kerja dimasukkan kembali ke pemodelan. Hasilnya sebagai berikut

Subvariabel	B	P Value	OR	(95%CI)	
				Lower	Upper
Usia Ibu Dosen	.855	0.229	2.352	.584	9.478
Pengetahuan Ibu Dosen	-1.598	0.093	.202	.031	1.303
Sikap Ibu Dosen	2.326	0.005	10.237	2.022	51.838
Paritas	-.975	0.198	.377	.086	1.663
Dukungan_Keluarga	1.605	0.031	4.978	1.157	21.416

Dukungan_Tempat_Kerja	.393	0.622	1.482	.310	7.083
-----------------------	------	-------	-------	------	-------

Berdasarkan pemodelan terakhir menunjukkan bahwa setelah variabel Usia Ibu Dosen, Paritas dan dukungan fasilitas tempat kerja dimasukkan kembali pada pemodelan multivariat, terdapat faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok yaitu faktor Sikap Ibu Dosen dengan nilai OR = 10.23. hal ini berarti Ibu Dosen yang memiliki sikap positif berpeluang 10 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif setelah dikontrol oleh faktor Usia Ibu Dosen, Pengetahuan Ibu Dosen, Paritas Dukungan keluarga dan dukungan fasilitas tempat kerja.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada 65 responden pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok diperoleh hasil Penelitian bahwa Ibu Dosen yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 46.2% dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 53.8%. Hal ini berarti cakupan pemberian ASI eksklusif di Universitas Gunadarma Kampus Depok masih rendah belum target pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayinya relatif rendah belum memenuhi target pemerintah yaitu 80% bayi 0-6 bulan harus diberikan ASI secara eksklusif.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 33 tahun 2012, tentang pemberian air susu ibu eksklusif dijelaskan bahwa beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Selain itu kurangnya dukungan tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan produsen makanan bayi untuk keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya

Hubungan Faktor Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Usia Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai p-value sebesar 0,002.

Usia menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Berdasarkan pengertian di atas usia ibu dalam penelitian ini adalah lama seorang ibu hidup sampai melahirkan. Jika dilihat dari sisi biologis manusia 25-35 merupakan tahun yang terbaik wanita untuk menyusui karena selain diusia ini kematangan organ reproduksi dan hormone telah bekerja dengan baik juga belum ada penyakit-penyakit.

Mengacu kepada teori diatas bahwa usia yang aman untuk ibu dalam menyusui anak adalah 25-35 tahun. Ibu menyusui dibawah umur 20 tahun akan mengalami berbagai masalah dalam pemberian ASI eksklusif dan juga usi ibu diatas 35tahun juga mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setya Rahayu (2019). Hasil penelitiannya menemukan bahwa Ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019 dengan tingkat keeratan hubungan bernilai rendah. Ibu yang bersalin saat usia reproduksi sehat (20-35 tahun) lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang bersalin saat usia reproduksi berisiko (<20 dan >35tahun). Ibu yang berusia 20-35 tahun tergolong dalam kelompok wanita subur (WUS) yang mana seorang wanita pada usia ini dianggap sudah cukup matang dan mampu untuk bereproduksi termasuk didalam pemberian ASI eksklusif. Ditinjau dari segi fisik maupun kejiwaan wanita pada usia tersebut dianggap telah siap untuk mempunyai seorang anak dan

sanggup untuk memelihara anak yang telah lahir.

Namun Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh I Gusti Putu Felix (2013). Hasil penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 4,4% ibu berusia kurang dari 25 tahun memberikan ASI eksklusif dan tidak ada ibu yang berusia lebih dari 25 tahun memberikan ASI eksklusif. Angka pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah karena tingginya pemberian makanan/minuman selain ASI sebelum bayi berusia enam bulan dan pemberian makanan prelakteal.

Hubungan Bidang Ilmu dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melaalui analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara Bidang Ilmu Dosen dengan pemberian ASI eksklusif di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai p- value sebesar 0,808.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramli, (2020) Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan orang lain baik temana taupun petugas kesehatan akan menambah wawasan pengetahuan orang tersebut. Jadi meskipun para ibu dosen bukan berasal dari bidang ilmu kesehatan. Namun Pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat diperoleh dari berbagai pengalaman dan berbagai macam sumber seperti media cetak maupun media elektronik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venanda Clariza Augustini (2021). Hasil penelitian menunjukan tidak ada hubungan Bidang Ilmu dengan niat pemberian asi eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p = >0,284$). Pada penelitian tersebut mahasiswi dengan bidang ilmu kesehatan tidak menentukan niat dalam pemberian ASI Eksklusif. Seharusnya pengetahuan pada mahasiswa bidang ilmu kesehatan tentang pentingnya pemeberian ASI eksklusif lebih

baik. Jadi bidang ilmu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dosen tentang cara pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan Ibu dosen tentang cara pemberian ASI aksklusif dengan pemberian ASI ekluisif di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai P-Value sebesar 0,020. Jadi semakin baik tingkat pengetahuan tentang cara pemberian ASI eksklusif semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2003).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Manik dkk (2020). Hasil penelitian menunjukan bahwa bedasarkan hasil uji chi-square yang didapat adalah $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tien Partinah dan Nur Dwita Sari (2018) hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dengan sikap persiapan ibu hamil.

Hubungan Sikap Ibu Dosen dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap ibu dosen dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai P-value sebesar 0,013. Jadi semakin baik positif sikap ibu dosen dalam mendukung pemberian ASI eksklusif maka semakin besar

peluang untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Menurut Notoadmojo (2012), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Jadi para ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif, sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh.

Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai p-value sebesar 0,006.

Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki lebih dari 1 anak mempunyai pengalaman menyusui pada anak pertama. Sehingga

pengalaman akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara Paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai P-value sebesar 0,013. Artinya semakin baik dukungan keluarga semakin besar dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut Sarason (2003) dalam Sitti Herliyanti Rambu (2019) Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan yang di tujukan kepada anggota keluarga yang di dalamnya terkandung nilai kepedulian, penghargaan dan kasih sayang. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (2012) mendefinisikan dukungan keluarga terdiri dari individu ataupun kelompok yang di dalamnya terdapat rasa nyaman, kepedulian dan sikap yang selalu menolong tanpa melihat kondisinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Herliyanti Rambu (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak Kotadengan nilai $p = 0,006$ ($<0,05$). Oleh karena itu, keluarga di harapkan memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Fasilitas Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik melalui analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan fasilitas tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai p-value sebesar 0,023. Artinya semakin baik dukungan fasilitas ditempat kerja semakin besar Ibu Dosen dalam pemberian ASI eksklusif. Karena dengan fasilitas, ada kesempatan dan usaha ibu dosen untuk tetap memberikan ASI eksklusif.

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari beberapa variabel yang diteliti terdapat faktor paling dominan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kota Depok, yaitu faktor Sikap Ibu Dosen setelah di kontrol oleh variabel Usia ibu Dosen, Bidang Ilmu, Pengetahuan Ibu Dosen tentang pemberian ASI eksklusif, Paritas, dukunga keluarga dan dukungan fasilitas kerja. Hal ini disebabkan bahwa semakin positif sikap ibu dosen dalam mendukung pemberian ASI eksklusif maka semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji analisis multivariat diperoleh nilai OR = 10.23. hal ini berarti Ibu Dosen yang memiliki sikap positif berpeluang 10 kali lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif setelah dikontrol oleh faktor Usia Ibu Dosen, Pengetahuan Ibu Dosen, Paritas, Dukungan keluarga, dan Dukungan tempat kerja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagai berikut;

1. Dari 65 responden yang diteliti berdasarkan distribusi pemberian ASI eksklusif sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif.
2. Terdapat hubungan bermakna usia ibu Dosen, Pengetahuan Ibu Dosen, Sikap Ibu Dosen, Paritas, Dukungan Keluarga dan Dukunga fasilitas tempat kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok.
3. Tidak terdapat hubungan bermakna Bidang Ilmu Ibu Dosen dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok.
4. Faktor dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok adalah sikap ibu dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anik Maryunani. (2015). Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2015
- [2] Amalia, L. dan Yovsyah (2009), "Pemberian ASI Segera pada Bayi Baru Lahir," Arisman (2004) Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 3(4), hal. 171
- [3] Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada. Media Depkes RI, 2005; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2005. Tentang Kesehatan; Jakarta; Group
- [4] Ahla (2020). "Angka Kematian Bayi Cerminan Dari Tingkat Pembangunan Kesehatan". Dalam <https://ahla-indonesia.dinus.ac.id/2020/02/24/angka-kematian-bayi-cerminan-dari-tingkat-pembangunan-kesehatan/>
- [5] A.A. Istri Hiranya G dan I.A. Eka P (2015) "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur". Jurnal Virgin, Jilid 1, No. 2, Juli 2015, Hal: 177-190
- [6] Anggorowati dan Fita Nuzulia (2013) "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Jurnal Keperawatan Maternitas . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 1-8.
- [7] Aswita A dkk (2018) "Faktor-faktor Yng Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Neonatal di RSIA Pertiwi Makassar". Media Gizi Pangan, Vol. 25, Edisi 1, 2018.
- [8] BKKBN, (2020). Keluarga - Pengertian, 8 Fungsi Berdasarkan BKKBN, dan Jenisnya
- [9] Gafriela K. J (2011). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku ASI Eksklusif Pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. Skripsi. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

- [10] Indrayani dan Moudy Emma Unaria Djami. 2013. Asuhan Persalinan dan Bayi. Baru Lahir. Jakarta: CV. Trans Info Media
- [11] Kemenkes RI, (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi dalam <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi#:~:text=Manfaat%20ASI%20eksklusif%20paling%20penting,mengonsumsi%20nutrisi%20apapun%20selain%20ASI>
- [12] Kusamwati, R. (2018) "faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta" Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- [13] Kemenkes RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang
- [14] Kemenkes RI. (2007). Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang
- [15] Kehidupan. EGC. Jakarta. enal ASI Eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya
- [16] Natia Wiji, Rizki. (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta : Nuha. Medika
- [17] Nisman, W.A. (2011). Lima menit kenali payudara anda. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [18] Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [19] Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [20] Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [21] Prawirohardjo, Sarwono. (2014). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- [22] Rokom, (2017). Menyusui Dapat Menurunkan Angka Kematian Bayi dalam <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilimedia/20170809/0122144/menyusui-dapat-menurunkan-angka-kematian-bayi/>
- [23] Ria Kusuma W (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas ngampilan Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- [24] Roesli, Utami. (2000). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya.
- [25] Soetjiningsih. (1997). ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. EGC. Jakarta.
- [26] Susilowati (2016). Gizi dalam Daur Kehidupan. Bandung: PT Refika Aditama;
- [27] Siregar, C.J.P., (2004), Farmasi Rumah Sakit, Penerbit Buku Kedokteran ECG., Jakarta, 20, 37-42.
- [28] Widiyanto.S dkk (2012) "Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif". Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, Nomor 1
- [29] Yuliandarin, E.M. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meurah Dua Kabupaten Pidie Nangroe Aceh Darussalam. Jurnal Kesehatan Vo 1 No 5

